

**WORKSHOP PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA BAGI GURU MIM PK TEGALAMPEL,
KARANGDOWO, KLATEN**

Choirun Nisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding Author: e-mail: cs609@ums.ac.id

Iqbal Valentino Zulfan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Muhamad Taufik Hidayat

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Achmad Januar Arifin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rofi Anwar Syaputra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The main objective of this service activity is to organize workshops for MIM PK Tegalampel teachers in developing teaching modules for the Merdeka Curriculum. Explicitly, the results of this community service activity are expected to increase teachers' insights and skills related to developing teaching modules for the Merdeka Curriculum. Additional outputs of this program include the publication of community service articles in community service journals. There are five main stages in this community service activity, from planning to publication. In addition to the agenda, the meeting proposed the formation of a group of workshop presenters consisting of lecturers and students, with students acting as co-presenters. The results of the meeting were then communicated to the partners. The workshop will be organized by a team consisting of 1 lecturer and 3 students, with 13 teachers and 1 principal as participants. The workshop is conducted offline, with face-to-face activities during the briefing. The briefing material is delivered through PowerPoint, followed by the practice of making teaching modules. Evaluation of the success of this activity is based on the tasks done. The task of making Teaching Modules is assessed based on the suitability of its components.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teaching Modules, Learning Plans, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menyelenggarakan workshop untuk guru-guru MIM PK Tegalampel dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Secara eksplisit, hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru terkait pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Luaran tambahan dari program ini meliputi publikasi artikel pengabdian masyarakat dalam jurnal pengabdian masyarakat. Ada lima tahapan utama dalam kegiatan pengabdian ini, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Selain agenda, rapat mengusulkan pembentukan kelompok pemateri workshop yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan mahasiswa berperan sebagai pemateri pendamping. Hasil rapat kemudian dikomunikasikan kepada mitra. Workshop akan diselenggarakan oleh tim yang terdiri dari 1 dosen dan 3 mahasiswa, dengan 13 guru dan 1 Kepala Sekolah sebagai peserta. Workshop dilakukan secara luring, dengan kegiatan tatap muka saat pembekalan materi. Materi pembekalan disampaikan melalui PowerPoint, diikuti oleh praktik pembuatan modul ajar. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini didasarkan pada tugas yang dikerjakan. Tugas membuat Modul Ajar dinilai berdasarkan kesesuaian komponennya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Rencana Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting yang harus dijalani dengan baik karena menjadi pijakan utama untuk pendidikan berikutnya (Mustadi, 2020). Di tingkat dasar, siswa perlu dibekali nilai-nilai, sikap, dan keterampilan dasar agar mereka dapat tumbuh sebagai individu mandiri yang kritis dan inovatif. Sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna (Harjali, 2017; Arianti, 2019). Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka.

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa, guru, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Buchari, 2018; Sanjani, 2020). Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam sistem pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai, merancang metode yang cocok untuk situasi dan kondisi siswa, serta menyediakan sumber belajar dan media. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara optimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting (Anggraeni & Akbar, 2018; Andriana, 2018; Putrianingsih, Muchasan, & Syarif, 2021; Septianti & Afiani, 2020; Baroroh, 2017).

Borich (2007:112) menyampaikan, "Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan materi dan metode yang harus dipelajari oleh siswa." Artinya, perencanaan yang baik akan memfasilitasi proses belajar siswa. Mengingat karakteristik siswa yang bervariasi, guru harus kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran (Hanum, 2017; Suryadi & Mushlih, 2019; Erlina, 2021). Selain itu, saat merancang modul ajar, guru perlu fokus pada pengembangan karakter sesuai dengan yang dianut oleh Kurikulum Merdeka, guna membekali siswa SD dengan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dijalankan di MIM PK Tegalampel melalui wawancara dan pengamatan, ditemukan bahwa guru kurang memahami tentang modul ajar karena minimnya sosialisasi dan informasi mengenai Kurikulum Merdeka. Situasi ini mengakibatkan guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan standar ideal.

Modul ajar merupakan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan secara mendalam untuk materi atau tema tertentu, berdasarkan silabus (Rindaningsih, 2019). Biasanya modul ajar mencakup beberapa pertemuan atau satu hari pertemuan. Komponen modul ajar meliputi: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian.

Setiap guru wajib menyusun modul ajar untuk kelas yang mereka ajarkan. Pengembangan modul ini bisa dilakukan di awal semester atau tahun ajaran, agar siap saat pembelajaran dimulai. Guru bisa mengembangkan modul ajar secara individu atau bersama dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Pengembangan modul ajar secara kelompok melalui KKG antarsekolah atau antarwilayah dikoordinir dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, modul ajar harus memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Berdasarkan paparan di atas, akar permasalahan utama ada dua. Pertama, minimnya pengetahuan guru-guru MIM PK Tegalampel terkait Kurikulum Merdeka. Kedua, belum adanya keterampilan dari guru-guru MIM PK Tegalampel dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya, perlu upaya peningkatan kemampuan guru-guru MIM PK Tegalampel dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil analisis situasi, dindikasikan bahwa MIM PK Tegalampel memiliki wawasan dan keterampilan yang rendah dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Guru-guru perlu diberikan wawasan serta keterampilan mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan workshop bagi guru-guru MIM PK Tegalampel dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Tabel 1 Aktivitas Kegiatan Pengembangan Modul Ajar di MIM PK Tegalampel

No.	Aktivitas	Waktu	Tempat
1.	Koordinasi awal Koordinasi lanjutan	Sabtu, 31 Desember 2022 Senin, 2 Januari 2023	Tempat masing-masing
2.	Pelaksanaan	Senin, 9 Januari 2023	Kompleks MIM PK Tegalampel
3.	Analisis Data	Maret 2023	Kompleks UMS
4.	Pelaporan	Jumat, 17 Maret 2023	Kompleks UMS
5.	Publikasi	Juni 2023	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1 menunjukkan lima aktivitas utama dalam kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Selain agenda, rapat mengusulkan adanya kelompok pemateri workshop yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dipersiapkan sebagai pemateri pendamping. Hasil rapat kemudian dikomunikasikan kepada mitra.

Workshop ini dijalankan oleh tim yang terdiri dari 1 dosen dan 3 mahasiswa, dengan peserta sekitar 13 guru dan 1 Kepala Sekolah. Workshop ini dilaksanakan secara luring (offline). Kegiatan tatap muka terjadi saat penyampaian materi. Materi pengetahuan disajikan melalui presentasi PowerPoint, diikuti oleh praktik pembuatan modul ajar. Berikut ini adalah ringkasan materi dan pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini.

Tabel 2 Materi Workshop

No	Materi	Narasumber	Waktu
1.	Pengantar Kurikulum Merdeka - Mengenal Kurikulum Merdeka - Persamaan KM dan K13 - Taksonomi Bloom kognitif	Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd.	08.00-09.00
2.	Penyusunan Modul Ajar -.Modul ajar KM - Model pembelajaran - Materi ajar - Media pembelajaran - Lembar kerja - Asesmen	Dr. Choirun Nisa	09.00-10.00

3. Pengembangan Modul Ajar di Era Kurikulum Merdeka (praktik)	Dr. Choirun Nisa Mahasiswa	10.00-11.00
4. Pendampingan Pembuatan Modul Ajar - Lanjutan praktik - Pameran modul ajar	Mahasiswa	11.00-14.00

Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi berdasarkan tugas yang dikerjakan. Tugas membuat Modul Ajar dinilai berdasarkan kesesuaian komponen yang ada. Metode kegiatan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah workshop yang meliputi ceramah, tutorial dan simulasi. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian maka diadakan evaluasi dengan cara tanya jawab dan meminta bukti keterampilan (produk) peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala MIM Tegalampel. Kepala MIM Tegalampel sangat antusias dengan adanya pelatihan pembuatan Modul ajar Kurikulum Merdeka ini. MIM Tegalampel merupakan sekolah yang baru saja beralih dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru MIM Tegalampel masih kesulitan untuk membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka karena terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya. Dengan adanya pelatihan membuat Modul Ajar ini dianggap sangat membantu guru dalam memahami dan menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Kepala MIM Tegalampel sangat berharap program pengabdian bisa dilaksanakan lebih sering lagi.

Materi Sesi I: Perbedaan Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada sesi ini berfokus pada perbedaan antara Modul Ajar dan RPP. Sekilas tidak ada perbedaan antara Modul Ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka dengan RPP yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Jika ditelaah lebih dalam terdapat perbedaan yang signifikan terutama dari segi komponen dan tujuan. Dari segi komponen sendiri Modul Ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Dari segi tujuan, Modul Ajar berfungsi untuk memudahkan guru dalam mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Selain dari segi komponen dan tujuan, perbedaan Modul Ajar dan RPP juga bisa dilihat dari acuan yang digunakan, Modul Ajar mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran, sedangkan RPP dikembangkan dari silabus.

Materi Sesi II: Level Kompetensi Kognitif

Terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu Keterampilan (Psikomotor), Sikap (Afektif), dan Pengetahuan (Kognitif). Pada pembahasan ini, kita akan membahas ranah kognitif. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental yang dimiliki oleh siswa, meliputi:

1. Pengetahuan / Mengingat (C1): Level ini melibatkan proses mengingat kembali informasi, mulai dari hal-hal universal hingga spesifik. Termasuk mengingat metode, proses, pola, struktur, atau setting. Pengetahuan dibedakan menjadi tiga jenis: (a) Pengetahuan tentang hal-hal pokok, (b) Pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok, dan (c) Pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi.
2. Pemahaman (C2): Level ini menekankan pada proses pemahaman inti dari suatu konsep atau informasi. Pemahaman membuat seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide tersebut dengan baik.
3. Penerapan (C3): Pada level ini, siswa telah mampu menerapkan berbagai ide, prosedur, gagasan, metode, rumus, dan prinsip yang telah dipahami dalam berbagai situasi.
4. Analisis (C4): Pada level ini, siswa telah mampu menganalisa (memecah atau memisahkan suatu peristiwa atau pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya.
5. Sintesis (C5): Pada level sintesis, siswa sudah mampu menyusun dan memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang sebelumnya tampak tidak jelas.
6. Evaluasi (C6): Evaluasi berkaitan dengan penentuan nilai materi atau metode secara kuantitatif atau kualitatif untuk suatu tujuan tertentu berdasarkan suatu tolok ukur.

Ranah kognitif ini penting dalam proses pembelajaran, karena membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, pemahaman konsep, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.



Gambar 1: Materi Sesi I

Materi Sesi III: Modul Ajar dan Kurikulum Merdeka

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar berisi penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa. Modul ajar digunakan oleh sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memodifikasi atau menyusun modul ajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Terdapat dua perangkat ajar dalam modul ajar, yaitu Buku Siswa dan Buku Guru.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan tujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Guru diberi keleluasaan dalam memodifikasi modul ajar dan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah bertujuan untuk mensukseskan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam setiap Capaian Pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak terikat pada mata pelajaran tertentu, melainkan lebih fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2: Materi Sesi III

Materi Sesi IV: Praktik Membuat Modul Ajar

Pada sesi ini, peserta workshop mempraktikkan secara langsung membuat Modul Ajar, mulai dari menyusun informasi umum hingga menyusun komponen inti. Informasi umum dalam modul ajar mencakup identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan

prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti dalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru.

Setelah menyusun informasi umum modul ajar, peserta workshop melanjutkan dengan menyusun komponen utama modul ajar, seperti tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selanjutnya, peserta menyusun kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peserta menghadapi tantangan dalam menentukan muatan inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, serta mempertimbangkan media pembelajaran yang akan digunakan dan memuat Profil Pelajar Pancasila. Peserta juga harus memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan.

Setelah menyusun kegiatan pembelajaran, peserta menyusun asesmen untuk menilai peserta didik setelah melalui satu kegiatan pembelajaran. Asesmen mencakup tiga aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap aspek memiliki teknik penilaian yang berbeda-beda.

Di akhir sesi, peserta diperkenalkan dengan demonstrasi media pembelajaran tiga dimensi berbasis *Augmented Reality*. Media ini memvisualisasikan materi seperti benda tiga dimensi menggunakan aplikasi bernama *Assembler Edu*. Penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.



Gambar 3: Peserta dan Fasilitator

PENUTUP

Workshop Modul Ajar Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk melatih guru terutama guru di sekolah yang baru saja beralih dari kurikulum 2013 ke Kurikulum. Workshop tersebut juga bertujuan untuk mengenalkan media tiga dimensi berbasis *Augmented Reality*. Workshop dilaksanakan dengan

empat sesi yaitu; sesi I: perbedaan modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); sesi II: Level Kompetensi Kognitif; Sesi III: Modul Ajar dan Kurikulum Merdeka, dan Sesi IV: Praktik Membuat Modul Ajar. Workshop ini sangat membantu guru dalam memahami dan menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Guru di MIM PK Tegalampel yang mengikuti workshop ini juga sangat antusias. Bahkan pihak sekolah menyarankan kegiatan ini dapat dilaksanakan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, K. (2015). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1): 188-197.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2): 55-65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1): 41-62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Borich, G.D. (2007). *Effective Teaching Methods Research-Based Practice*. Upper Saddle River: Pearson Merrill Prentice Hall
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2): 106-124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA Dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education For Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2): 142-150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.39740>
- Harjali, H. (2017). Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1): 10-19.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 174). Yogyakarta: UNY Press.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Rindaningsih, I. (2019). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran MI*. Umsida Press.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1): 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1): 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish.